

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nasionalisme merupakan paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi diberikan pada Negara kebangsaan. Perasaan mendalam dalam sebuah ikatan berkaitan dengan tanah tumpah darah, kemudian dengan tradisi-tradisi serta penguasaan-penguasaan resmi sepanjang sejarah yang ada di daerahnya dengan memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nasionalisme merupakan kesadaran dari anggota suatu bangsa yang secara nyata bersama-sama memiliki rasa semangat kebangsaan untuk mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa. Tujuan dari nasionalisme yaitu untuk menyatukan perbedaan-perbedaan suatu bangsa dan menumbuhkan kesadaran untuk mencintai serta taat terhadap negara yaitu Negara republik Indonesia.

Negara Indonesia merupakan Negara kesatuan, berdiri dari beberapa pulau, bermacam-macam adat istiadat, suku bangsa, bahasa daerah, kebudayaan dan agama. Dari bermacam-macam perbedaan, tidak mudah untuk menjaga dan mempertahankan keutuhan Negara, bermacam masalah sering muncul di lapisan masyarakat, seperti tindakan-tindakan anarkis seperti perseteruan antar ras, agama dan suku. Dari tindakan-tindakan tersebut, mengakibatkan terkikisnya rasa persatuan dan kesatuan yang dimiliki bangsa Indonesia. Cukup disayangkan di era globalisasi, degradasi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar menjadi hal yang memprihatinkan, terbukti beberapa kasus yang terjadi pada siswa sekolah

dasar, yaitu pada tahun 2020 kasus siswa sekolah dasar yang melakukan tawuran dengan membawa senjata tajam (celurit), pada tahun 2021 kasus siswa sekolah dasar yang menyerang temannya sendiri hingga koma.

Menurut Kuntarto (2016:1) penurunan moral pada mahasiswa, pemuda, dan remaja sangat menurun. Prilaku bertentangan dengan moral dan hukum sering di perlihatkan oleh mereka. Seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, tindak anarkis, mabuk-mabukan, pemerkosaan atau pencabulan, pembunuhan, hampir setiap hari di tayangkan di televisi. Bahkan seks di luar nikah menjadi hal yang populer di kalangan mahasiswa, pemuda, dan remaja. Hal tersebut di karenakan situs porno, penyalahgunaan narkoba, serta minuman keras yang menyebar meluas sampai ke pedesaan. Oleh karena itu peraturan pemerintah republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang standar pendidikan pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan formal di selenggarakan oleh sekolah. Sehingga sekolah memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu sudah seharusnya sekolah menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa. Guru merupakan perantara sekolah yang memiliki peran penting dalam mendidik dan sebagai model tauladan dari sikap siswa. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan memiliki mental yang sehat, hal tersebut termuat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal No. 20 Tahun 2018 Pasal 2:

“Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Sejalan dengan pendidikan karakter terkait dengan mengembangkan sikap nasionalisme, dapat di kaitkan dengan pembelajaran secara langsung dan tidak langsung. Pembelajaran secara langsung dengan mangaitkan mata pelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dikaitkan dengan pengembangan sikap nasionalisme. Kemudian melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), terkait menanamkan sikap nasionalisme dapat melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 september 2021 di SD Negeri No 34/I Teratai Muara Bulian. Peneliti menemukan bahwa mengembangkan sikap nasionalisme kepada siswa bukanlah hal yang mudah, pembiasaan tersebut harus di biasakan secara menerus baik itu dalam kelas dan di luar kelas. Guru merupakan seseorang yang berperan utama dalam mengemangkan karakter pada siswa, terutama pada nilai sikap nasionalisme. Guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap nasionalisme dan merupakan contoh tauladan dalam menanamkan sikap nasionalisme, di lihat berjalan dengan

cukup baik. Hal tersebut di perkuat dalam pembiasaan setiap hari guru mengajak semua siswa untuk menyanyikan terlebih dahulu Lagu Indonesia Raya serta berdoa, kemudian memberikan pembiasaan, dan mengaitkan pembelajaran terkait dengan sikap nasionalisme. Tujuannya agar siswa memiliki rasa cinta tanah air dan menghargai jasa para pahlawan. Kedisiplinan juga di ajarkan oleh guru kelas, terlihat saat pengumpulan tugas atau pengumpulan PR, Keteladanan sopan santun juga selalu di ajarkan oleh guru kelas, dengan selalu mengajarkan kata maaf, tolong, dan terima kasih, serta tata cara berkomunikasi yang baik dengan guru maupun orang yang lebih tua.

Hal ini, sesuai hasil wawancara yang di lakukan pada guru kelas V C di SDN 34/ I Teratai Muara Bulian, bahwa dalam mengembangkan sikap nasionalisme di sekolah dasar, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru sebagai motivator dalam melakukan pembiasaan dan mengaitkan pembelajaran dalam mengembangkan sikap nasionalisme guru juga sebagai contoh tauladan dalam mengembangkan sikap nasionalisme. Dengan melakukan peran yang saling berhubungan tersebut di harapkan siswa dapat menerapkan pembiasaan dan keteladanan itu dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah dan di sekolah.

Dari latar belakang di atas, membuat peneliti ingin membahas proses guru kelas melaksanakan perannya terkait dengan sikap nasionalisme di sekolah dasar. Sehingga dari itu penelitian yang ingin melakukan peneliti yang berjudul **“Peran Guru Mengembangkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar “**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah peran guru mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V Sekolah Dasar ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah yang di uraikan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu: “Mendeskripsikan pengalaman guru mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V Sekolah Dasar”.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber bahan pemikiran serta menambah wawasan kepada pendidik dalam mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa di sekolah.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk menambah pengetahuan dalam menyempurnakan aspek dalam pembelajaran terkait pengembangan sikap nasionalisme
- c. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan dari mengembangkan sikap nasionalisme di SDN 34/I Teratai.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat di jadikan manfaat dan sumber masukan khususnya:

- a. Untuk Peneliti, dapat memperluas keilmuan peneliti dalam upaya mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dasar.
- b. Untuk Kepala Sekolah, dapat menjadi referensi untuk mengembangkan program-program yang direncanakan terkait mengembangkan sikap nasionalisme pada diri siswa melalui lingkungan sekolah.
- c. Untuk Guru, dapat dijadikan tambahan hal positif dalam mengembangkan sikap nasionalisme pada diri siswa.
- d. Untuk Siswa, memberikan kesadaran untuk semua siswa akan pentingnya memiliki rasa nasionalisme.